

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa persepsi siswa tentang penggunaan metode jigsaw di SMAN 1 Ciruas berada pada kategori Baik, dengan skor rata – rata 56, 82.
2. Bahwa *Spiritual quotient* siswa di SMAN 1 Ciruas berada pada kategori Baik, dengan skor rata – rata 32, 4.
3. Bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMAN 1 Ciruas berada pada kategori Baik, dengan skor rata – rata 34, 7.
4. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* dengan peningkatan hasil belajar PAI, atau dengan kata lain semakin tinggi *spritual quotient* maka semakin tinggi pula Hasil Belajar mata pelajaran PAI maupun sebaliknya, ini dibuktikan dengan pengolah statistik yaitu dengan melakukan uji t yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,22178. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk 37 adalah 1,687 Karena  $t_{hitung} > t_{table}$  maka koefisien korelasi signifikan, artinya hipotesis alternatif yang penulis ajukan teruji kebenarannya dan dapat diterima.
5. Terdapat hubungan antara *spritual quotient* dengan peningkatan hasil belajar PAI, atau dengan kata lain semakin tinggi *spritual quotient* maka semakin tinggi pula Hasil Belajar mata pelajaran PAI maupun sebaliknya, ini dibuktikan dengan pengolah statistik yaitu dengan melakukan uji t yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,75186.

Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk 37 adalah 1,687. Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$  maka koefisien korelasi signifikan, artinya hipotesis alternatif yang penulis ajukan teruji kebenarannya dan dapat diterima.

6. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* dan *spritual quotient* dengan peningkatan hasil belajar PAI, atau dengan kata lain semakin tinggi persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* dan *spritual quotient* maka semakin tinggi pula Hasil Belajar mata pelajaran PAI maupun sebaliknya, ini dibuktikan dengan pengolah statistik yaitu dengan melakukan uji F yang menghasilkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 227. Sedangkan  $F_{\text{tabel}}(2;37;0,05)$  adalah : 3,25. Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$  maka koefisien korelasi signifikan, artinya hipotesis alternatif yang penulis ajukan teruji kebenarannya dan dapat diterima.

## **B. IMPLIKASI**

Implikasi hasil penelitian mengacu pada kesimpulan diatas dan dapat ditujukan beberapa pihak, yaitu siswa dan guru. Adapun penjelasan implikasi terhadap ketiga pihak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini;

### **1. Siswa**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mana aktifitas belajar terfokus pada siswa, maka diharapkan kesiapan siswa untuk memahami berbagai macam metode, serta siasat belajar yang tepat, agar tugas-tugas yang dibebankan kepada siswa untuk mencari bahan, informasi data sebagai pendukung untuk pembuktian suatu hipotesa dapat diperoleh dengan benar. Disamping itu diperlukan kerjasama dan

kekompakan dari tiap-tiap kelompok.

Yang perlu diperhatikan siswa adalah, bahwa persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* merupakan salah satu variabel dari sekian banyak variabel yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar, ini dikarenakan metode ini mengembangkan berbagai keterampilan dasar (*life skills*) diantaranya keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berempati membina hubungan antar pribadi, kesadaran tinggi, mengatasi emosi, mengatasi stress Apabila keterampilan *life skills* ini dimiliki oleh seseorang siswa, maka pastilah siswa tersebut akan meraih hasil belajar. Apabila metode *jigsaw* ini diterapkan pada pembelajaran PAI, maka diharapkan hasil belajar belajar siswa akan meningkat.

Ketika guru menggunakan metode *jigsaw*, siswa betul-betul memahaminya dan bisa mengaplikasikan metode tersebut dengan sebaik-baiknya, juga siswa dipandang perlu untuk menyiapkan materi-materi pertanyaan yang sekiranya merasa belum mengerti, dan berani untuk menyampaikan pertanyaan itu kepada guru atau penyaji. Mengingat proses belajar mengajar harus memiliki prinsip komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang bagus. Agar ada umpan balik maka siswa harus berusaha untuk terus mencari tahu hal-hal yang merasa belum jelas.

## 2.Guru

Dalam menggunakan metode *jigsaw* guru perlu menguasai dan memahami metode ini secara maksimal disamping penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi (penggunaan Laptop/computer), pemanfaat Infocus, modem dan Pemanfaatan Internet sebagai salah

satu sumber belajar, dan juga referensi buku-buku yang menunjang. Sehingga penggunaan metode ini tidak berjalan monoton.

Karena keterbatasan informasi atau materi ketika prose pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*, maka guru perlu lagi dilengkapi dengan kolaborasi metode lain seperti dan juga penugasan dan latihan soal.

Bila guru menggunakan metode ini, guru harus menggali potensi siswa dan aktifitas serta kreatifitas siswa, serta perlu dikolaborasikan dengan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Metode yang baik tidak akan berjalan sukses tanpa adanya faktor lain yang memberikan kontribusi positif bagi metode ini, factor lain tersebut yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, metode *jigsaw* akan berhasil dan sukses jikalau didukung dengan kecerdasan spritual yang guru miliki, sinergi antara metode *jigsaw* dan kecerdasan spritual akan berimplikasi positif dan sangat baik bagi keberhasilan proses Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan menghasilkan output siswa yang handal.

### **C. Saran-Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran:

1. Metode pembelajaran yang menggunakan metode *jigsaw* perlu terus dikembangkan dengan langkah-langkah antara lain :
  - a. Sering menggunakan metode tersebut disaat guru melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Melakukan pembaharuan dan pengembangan terhadap metode dimaksud agar senantiasa menyenangkan saat proses

Pendidikan Agama Islam pembelajaran berlangsung.

- c. Dalam menerapkan metode *jigsaw* harus selalu dipadukan dengan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - d. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah metode dimaksud sehingga siswa tidak merasa monoton atau jenuh.
2. Peningkatan kecerdasan spritual guru dalam proses pembelajaran perlu terus dilakukan khususnya yang berkaitan dengan upaya mendorong Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
  3. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya sinergi antara metode *jigsaw* dan kecerdasan spritual serta sumber-sumber belajar yang ada di sekitar sekolah sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.
  4. Masih diperlukannya penelitian yang lebih mendalam tentang metode *jigsaw* serta kecerdasan spritual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sehingga akan tersedia literatur-literatur yang beragam dan menarik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.